

AI-Assisted Assessment Development Support for Teachers at SMA Muhammadiyah 3 Batu

Pendampingan Pengembangan Asesmen Pembelajaran Berbantuan AI Bagi Guru SMA Muhammadiyah 3 Batu

Yus Mochamad Cholily¹, Anis Farida Jamil^{*2}, Mayang Dintarini³, Ririn Dwi Agustin⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁴Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia

E-mail: anisfarida@umm.ac.id²

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to redesign learning assessments; however, teachers at SMA Muhammadiyah 3 Batu initially demonstrated limited competence in developing AI-assisted assessments. This community service program aimed to strengthen teachers' assessment development skills through AI-based training and mentoring. The program was conducted in four stages: preparation, training, mentoring and implementation, and evaluation. A total of 13 out of 14 invited participants attended the offline training session (92.8% attendance), and 100% of participants joined both online mentoring sessions. Pre-training data showed that 53.8% of participants had limited understanding of AI in assessment development and 23.1% had no prior understanding. After the program, 61.5% of participants reported understanding and 38.5% reported strong understanding of AI-assisted assessment development. All teachers (100%) successfully produced complete AI-assisted assessment instruments aligned with the Merdeka Curriculum. The program successfully improved teachers' assessment competence and significantly enhanced their adaptability to AI technology in educational practice.

Keywords: artificial intelligence, learning assessment, teacher mentoring.

Abstrak

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka menyempurnakan perangkat pembelajaran yang salah satunya adalah asesmen pembelajaran. Namun, pengetahuan dan kompetensi guru SMA Muhammadiyah 3 Batu dalam mengembangkan asesmen pembelajaran yang sesuai masih kurang. Salah satu penyebab adalah beban administratif yang dihadapi guru dengan adanya perubahan kurikulum tersebut. Perangkat pembelajaran harus disiapkan guru guna menyesuaikan dengan kurikulum terbaru. Penggunaan AI dapat membantu guru dalam mengembangkan asesmen pembelajaran dengan lebih cepat, tepat, dan inovatif. Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi guru SMA Muhammadiyah 3 Batu dalam mengembangkan asesmen pembelajaran menggunakan AI. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini antara lain: tahap persiapan, tahap pelatihan, tahap pendampingan dan implementasi, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini terlaksana dengan baik yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan kegiatan semuanya tercapai. Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat ditunjukkan bahwa penggunaan AI dapat menunjang guru untuk mengembangkan asesmen pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, kemampuan adaptasi guru pada teknologi berupa AI menjadi meningkat.

Kata kunci: artificial intelligence, asesmen pembelajaran, pendampingan guru.

1. PENDAHULUAN

SMA Muhammadiyah 3 Batu merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah. Sekolah ini beralamat di Jalan Cemara Kipas No. 122, Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan pada data pada web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yaitu <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/B73C523CB34DE5AE15DB> dengan data rekap per 11 Januari 2025, sekolah ini memiliki total 14 pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari 11 guru dan 3 tenaga kependidikan. Selain itu, terdapat 181 siswa yang terbagi pada 6 rombongan belajar/rombel. Gambar 1 menunjukkan foto gedung SMA Muhammadiyah 3 Batu.



Gambar 1. Gedung SMA Muhammadiyah 3 Batu

Pada tanggal 8 Agustus 2024, tim pengabdian bertemu dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Batu. Dari pertemuan tersebut, terungkap bahwa sekolah memiliki kendala, salah satunya yaitu pengembangan asesmen pembelajaran. Hal ini karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang mana mereka harus mengembangkan perangkat pembelajaran yang baru yang sesuai dan penilaian yang dilakukan terhadap siswa harus berubah menyesuaikan standar kurikulum merdeka. Bu Trias, selaku wakil kepala sekolah, mengatakan bahwa perubahan kurikulum ini menjadikan beban administrasi yang dihadapi guru cukup banyak sehingga ketika guru mengembangkan perangkat pembelajaran, lebih khusus asesmen, kurang cepat dilakukan. Harapan yang diinginkan sekolah dengan adanya perkembangan teknologi saat ini yaitu dengan adanya Artificial Intelligence (AI) dapat membantu guru mengembangkan asesmen pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka dengan lebih cepat dan tepat. Asesmen kurikulum merdeka yang berbeda ini menjadi kendala bagi guru juga ditunjukkan pada hasil kegiatan pelatihan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka di SMPN 2 Kerambitan Tabanan, Bali (Hermawan et al., 2023). Hasil pelatihan lain menunjukkan penggunaan AI dalam mengembangkan media pembelajaran bagi guru dapat meringankan dan membantu pekerjaan guru dengan lebih cepat dan akurat (Ibnu surya et al., 2024).

SMA Muhammadiyah 3 Batu merupakan sebuah institusi pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada para siswanya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sekolah ini menyadari pentingnya mengintegrasikan teknologi terkini ke dalam proses pembelajaran maupun perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Informasi lebih lanjut dari pihak sekolah mengatakan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Muhammadiyah 3 Batu sebagian besar masih muda. Hal ini memberikan potensi besar untuk mempelajari dan mengimplementasikan teknologi baru dengan cepat, termasuk teknologi AI. Guru-guru muda ini umumnya lebih adaptif terhadap perubahan dan inovasi, serta memiliki semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Kegiatan pelatihan di SMP Satap Lorobauna menunjukkan keberhasilan dalam melatih guru-guru untuk memahami penggunaan AI dan mengintegrasikannya dalam konteks pembelajaran (Bria et al., 2024).

Asesmen yang dahulu dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar siswa, pada kurikulum merdeka asesmen semakin berkembang. Tidak hanya dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar namun asesmen dilaksanakan untuk memprediksi kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran dan bahkan melakukan penilaian selama proses pembelajaran. Semakin banyak tujuan asesmen tersebut, maka semakin banyak pula perangkat asesmen yang harus disiapkan oleh guru. Oleh karena itu, AI dapat berperan meringankan pekerjaan guru dalam

mengembangkan perangkat asesmen dengan lebih cepat dan sesuai dengan kurikulum yang baru ini.

Asesmen memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran siswa dengan mengevaluasi kesiapan akademis, mengukur kemajuan, dan mendokumentasikan hasil (Zhou, 2023). Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan karena dapat mendorong pengembangan kemandirian siswa dan keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan asesmen, termasuk penilaian formatif dan sumatif, dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa, yang membantu mengidentifikasi kebutuhan dan pencapaian belajar (Indriani et al., 2023; Kemdikbud, 2020; Rosmana et al., 2023).

Pada buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi disebutkan bahwa asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan ketercapaian tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2017). Asesmen dibagi menjadi dua yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif (Anggraena et al., 2017). Asesmen formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif terdiri dari asesmen di awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Asesmen yang efektif dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mengevaluasi kemajuan mereka, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu (Ramatni et al., 2023). Namun, pelaksanaan asesmen yang tradisional sering kali memerlukan waktu dan usaha yang signifikan dari guru.

Teknologi AI dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Dengan memanfaatkan AI, proses asesmen dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat. AI mampu menganalisis data belajar siswa secara real-time, memberikan feedback yang cepat dan tepat, serta membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain: 1) kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan asesmen berbantuan AI, 2) kurangnya pemanfaatan teknologi AI dalam proses pembelajaran, 3) kurangnya adaptasi dan inovasi teknologi baru dalam pendidikan di SMA Muhammadiyah 3 Batu. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: 1) Melakukan pelatihan pengembangan asesmen pembelajaran berbantuan AI. Guru-guru akan diberikan pelatihan intensif mengenai dasar-dasar AI, cara kerja AI dalam konteks asesmen pembelajaran, dan aplikasi praktis yang dapat digunakan, 2) Melakukan pendampingan dan implementasi pengembangan asesmen pembelajaran berbantuan AI. Setelah pelatihan, guru-guru akan didampingi dalam mengembangkan asesmen berbantuan AI dan memberikan masukan serta saran dari hasil pekerjaan guru untuk penyempurnaan.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini melibatkan 14 guru dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 3 Batu sebagai peserta kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih tiga

bulan (Agustus–November 2024) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, (2) pelatihan, (3) pendampingan dan implementasi, serta (4) evaluasi.

1. Tahap Persiapan (Agustus – September 2024)

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan tim pengabdian berupa diskusi dengan tim dan mitra mengenai bentuk kegiatan yang mungkin dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Pada tahap persiapan sekaligus ditetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati oleh kedua pihak. Pada tahap ini pula tim pengabdian menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan seperti kaji literatur, membuat power point, serta menyiapkan beberapa contoh asesmen pembelajaran kurikulum merdeka.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan (23 Oktober 2024)

Pelatihan dilaksanakan secara luring selama satu hari dengan total durasi ±6 jam. Kegiatan dihadiri oleh 13 dari 14 peserta (92,8%). Materi pelatihan mencakup:

- a. Konsep asesmen dalam Kurikulum Merdeka,
- b. Pengenalan dasar Artificial Intelligence (AI),
- c. Praktik penggunaan berbagai platform AI (ChatGPT, Perplexity, MagicSchool, Claude, dan Gemini) dalam pengembangan asesmen pembelajaran,
- d. Etika penggunaan AI dalam pendidikan.

Pada awal pelatihan, peserta mengisi kuesioner pra-pelatihan untuk mengukur pemahaman awal terkait AI dalam pengembangan asesmen.

3. Tahap Pendampingan dan Implementasi (30 Oktober dan 6 November 2024)

Pendampingan dilakukan secara daring melalui Google Meet sebanyak dua kali pertemuan (masing-masing 2 jam). Pada tahap ini peserta mengembangkan asesmen pembelajaran berbantuan AI sesuai mata pelajaran yang diampu. Pertemuan pertama berfokus pada presentasi hasil awal dan pemberian umpan balik. Pertemuan kedua difokuskan pada presentasi hasil revisi dan penyempurnaan asesmen. Seluruh peserta (100%) mengikuti kedua sesi pendampingan dan mengumpulkan produk asesmen yang dikembangkan.

4. Tahap Evaluasi (6 November 2024)

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pasca-pelatihan yang dibagikan secara daring menggunakan Google Form. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert 4 tingkat (tidak paham, kurang paham, paham, sangat paham) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan AI dalam pengembangan asesmen. Data kuesioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berbasis persentase, serta dilakukan perbandingan hasil pra dan pasca pelatihan (pre–post comparison) untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, kualitas produk asesmen yang dikembangkan guru dianalisis secara deskriptif berdasarkan kesesuaian dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka dan ketepatan pemanfaatan AI. Indikator ketercapaian kegiatan disajikan pada Tabel 1 yang mencakup tingkat kehadiran peserta, peningkatan pemahaman berdasarkan kuesioner, serta ketercapaian luaran berupa produk asesmen berbantuan AI.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Ketercapaian
1	Pelatihan pengembangan asesmen pembelajaran berbantuan AI	Dihadiri 75 % peserta yang diundang Peserta paham dengan materi pelatihan yang diukur melalui kuisisioner.
2	Pendampingan penyusunan Asesmen pembelajaran	Dihadiri 75 % peserta yang diundang

kurikulum merdeka berbantuan AI

Peserta paham dengan materi pelatihan yang diukur melalui kualitas asesmen pembelajaran.

Luaran berupa kumpulan asesmen pembelajaran yang disusun oleh guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengembangan asesmen pembelajaran berbantuan AI bagi guru SMA Muhammadiyah 3 Batu terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Sebelum kegiatan pelatihan ini dimulai, perwakilan tim pengabdian mendatangi sekolah untuk melakukan penandatanganan surat kerjasama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024. Gambar 2 adalah dokumentasi kegiatan penandatanganan kerjasama dengan pihak SMA Muhammadiyah 3 Batu. Tabel 2 menunjukkan tanggal pelaksanaan semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini,



Gambar 2. Penandatanganan Surat Kerjasama Mitra

Tabel 2. Tanggal Pelaksanaan Seluruh Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Sosialisasi dan penandatanganan surat kerjasama mitra di SMA Muhammadiyah 3 Batu	8 Agustus 2024
2	Pelatihan pengembangan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka berbantuan AI di SMA Muhammadiyah 3 Batu	23 Oktober 2024
3	Pengumpulan tugas guru dalam mengembangkan asesmen pembelajaran berbantuan AI (pada google drive)	28 Oktober 2024
4	Pendampingan pengembangan asesmen pembelajaran tahap pertama secara online melalui google meet	30 Oktober 2024
5	Pengumpulan revisi tugas guru berdasarkan	4 November 2024

	hasil review pada kegiatan pendampingan pertama	
6	Pertemuan kedua dalam mendampingi guru mengembangkan asesmen pembelajaran berbantuan AI secara online melalui google meet	6 November 2024
7	Pengisian angket evaluasi oleh seluruh peserta pelatihan (guru dan tenaga pendidikan) melalui google form	6 November 2024

A. Hasil Pra-Pelatihan

Tahapan pertama kegiatan ini adalah persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada persiapan antara lain berdiskusi dengan tim mitra bentuk kegiatan untuk mengatasi permasalahan mitra dan jadwal-jadwal yang disepakati untuk pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini disepakati terdapat dua bentuk kegiatan yaitu offline dan online. Kegiatan offline dilakukan satu kali yaitu ketika pelatihan pengembangan asesmen berbantuan AI. Kegiatan online dilakukan dua kali yang bertujuan untuk mendampingi peserta pelatihan yaitu guru/tendik dalam mengembangkan asesmen berbantuan AI. Selain itu, kegiatan online ini juga bertujuan untuk mereview hasil pekerjaan peserta. Tim pengabdian juga melakukan kaji literatur, membuat materi pelatihan, dan angket awal (kuesioner pra-pelatihan) untuk mengidentifikasi pengetahuan guru tentang AI untuk membantu mengembangkan asesmen pembelajaran. Angket ini dikembangkan menggunakan google form, berikut adalah link angket awal untuk peserta pelatihan: [Presensi Kehadiran & Kuisisioner Pra Pelatihan](#). Angket ini sekaligus berfungsi sebagai presensi kehadiran peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan pengembangan asesmen pembelajaran berbasis AI yang dilaksanakan secara offline di SMA Muhammadiyah 3 Batu pada tanggal 23 Oktober 2024. Kegiatan ini diawali dengan pembangian kuesioner pra-pelatihan yang telah dijelaskan sebelumnya sekaligus presensi peserta. Berikut adalah contoh pertanyaan yang muncul pada kuesioner tersebut.

The image shows a Google Form interface with three questions. The first question asks if the respondent has ever received training related to developing devices and learning assessments. The second question asks how well they understand basic AI concepts in developing learning assessments, with a 4-point Likert scale from 'Tidak Paham' to 'Sangat Paham'. The third question asks if they have ever used AI-based tools in learning or assessment processes, also with a 4-point Likert scale from 'Tidak pernah' to 'Sering'.

Gambar 3. Contoh Pertanyaan pada Angket Pra-Pelatihan

Berdasarkan hasil angket pra-pelatihan tersebut, diketahui terdapat 13 guru yang berpartisipasi pada kegiatan pelatihan. Diketahui bahwa 46,2% peserta pernah mendapatkan pelatihan serupa sehingga 53,8% lainnya belum pernah. Gambar 4 menunjukkan data tersebut.



Gambar 4. Respon Peserta tentang Keikutsertaan Pelatihan Pengembangan Asesmen Pembelajaran

Pemahaman peserta tentang konsep dasar AI dalam pengembangan asesmen pembelajaran menunjukkan bahwa 53,8% menunjukkan kurang paham dan 23,1% tidak paham. Tidak ada yang memilih sangat paham, dan hanya 23,1% mengatakan paham. Berikut adalah data yang menunjukkan hal tersebut.



Gambar 5. Pemahaman Peserta sebelum Pelatihan tentang Konsep AI untuk Mengembangkan Asesmen Pembelajaran

Hasil kuesioner pra-pelatihan menunjukkan bahwa kompetensi awal guru dalam memanfaatkan AI untuk pengembangan asesmen masih terbatas. Dari 13 peserta yang hadir, sebanyak 53,8% menyatakan kurang paham dan 23,1% tidak paham terkait konsep dasar AI dalam pengembangan asesmen pembelajaran. Hanya 23,1% peserta yang menyatakan paham, dan tidak ada yang memilih kategori sangat paham.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian guru pernah mengikuti pelatihan serupa (46,2%), pemahaman konseptual dan implementatif terhadap AI dalam konteks asesmen masih belum kuat. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi pendidikan dan kesiapan pedagogis guru dalam memanfaatkannya secara optimal. Secara pedagogis, kondisi awal ini memperlihatkan bahwa guru belum memandang AI sebagai alat bantu profesional dalam perancangan asesmen, melainkan lebih sebagai teknologi umum yang belum terintegrasi dalam praktik pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan lanjutan setelah pemberian angket pra-pelatihan adalah pemberian materi pelatihan. Kegiatan ini diawali dengan materi asesmen pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Selanjutnya, peserta dikenalkan dengan bermacam-macam AI yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mengembangkan asesmen pembelajaran sekaligus praktik langsung pada laptop masing-masing. AI yang diajarkan kepada peserta antara lain ChatGPT, Perplexity, MagicSchool, Claude, dan Gemini. Peserta diajarkan untuk membuat prompt yang sesuai sehingga dapat menggali informasi yang cukup dalam mengembangkan asesmen pembelajaran. Namun, peserta juga diajarkan tentang etika penggunaan AI. Sehingga, tidak serta merta hasil AI digunakan mentah namun peran dari peserta menjadi hal utama untuk mengembangkan asesmen pembelajaran. Gambar 6 adalah dokumentasi kegiatan pelatihan pengembangan asesmen pembelajaran berbasis AI tersebut.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini juga melibatkan 3 mahasiswa prodi pendidikan matematika UMM untuk membantu kegiatan administratif dan mendampingi peserta yang kesulitan ketika praktik penggunaan AI. Gambar 7 menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi peserta ketika praktik penggunaan AI. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan informasi kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan dan implementasi pengembangan asesmen pembelajaran berbasis AI. Peserta diberi tugas untuk mengembangkan asesmen pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Pengumpulan tugas ini diberi rentang waktu selama lima hari kemudian pengumpulan tugas dilakukan secara online pada google drive yang telah disediakan.



Gambar 7. Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Pelatihan

Pada tahap pelatihan, guru diperkenalkan dengan penggunaan ChatGPT untuk menyusun soal asesmen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Guru diminta memasukkan capaian pembelajaran dan konteks materi, kemudian memodifikasi prompt agar menghasilkan soal pada level analisis (C4) dan evaluasi (C5). Hasil awal yang masih bersifat recall kemudian direvisi menjadi soal berbasis studi kasus dan pemecahan masalah kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

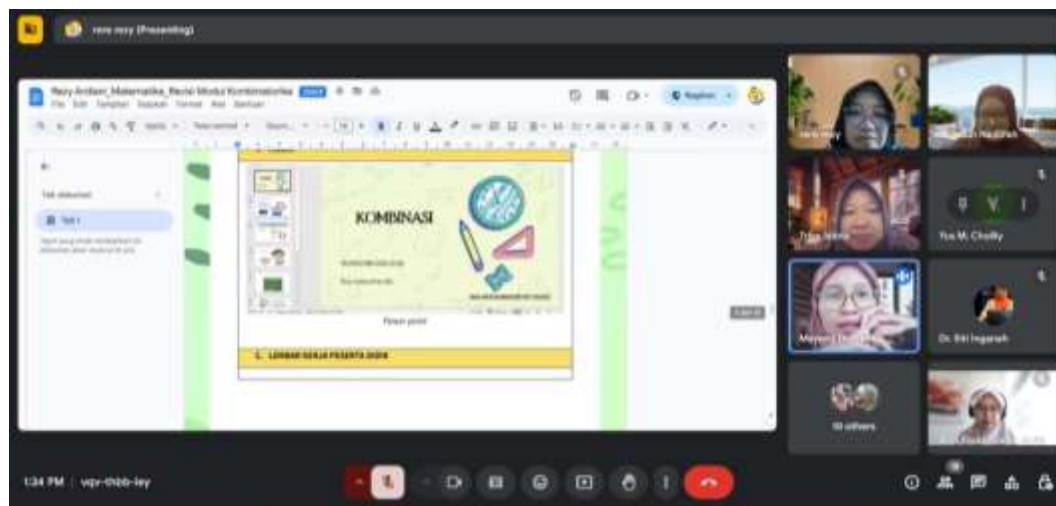
Pada tahap ini mulai terlihat perubahan pola pikir guru. Guru tidak lagi hanya meminta AI membuat soal secara instan, tetapi mulai memodifikasi output AI agar sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan terjadinya pergeseran dari penggunaan AI secara pasif menuju penggunaan yang reflektif dan terkontrol.

Kegiatan ketiga adalah tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 3 Batu sebelumnya. Kegiatan tindak lanjut ini merupakan kegiatan pendampingan dan implementasi pengembangan asesmen pembelajaran berbantuan AI. Kegiatan ini dilaksanakan secara online melalui google meet sebanyak dua kali. Pertemuan online pertama pada tanggal 30 Oktober 2024, tim pengabdian melakukan review hasil tugas guru dalam mengembangkan asesmen berbantuan AI. Peserta mempresentasikan hasil tugasnya dan tim pengabdian memberikan komentar dan masukan. Hasil dari pertemuan pertama ini, menjadi bahan revisi tugas yang telah dihasilkan peserta. Gambar 8 menunjukkan dokumentasi kegiatan pendampingan pertama.



Gambar 8 Pertemuan Pendampingan Pertama

Pertemuan online kedua dilakukan pada 6 November 2024. Pada kegiatan online kedua ini, peserta mempresentasikan hasil revisi pekerjaannya berdasarkan hasil review pada pertemuan sebelumnya. Hasil pada pertemuan kedua menunjukkan pengembangan asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh peserta menjadi lebih baik. Gambar 9 menunjukkan pertemuan online kedua berkaitan dengan pendampingan peserta dalam mengembangkan asesmen pembelajaran berbantuan AI.



Gambar 9. Pertemuan Pendampingan Kedua

C. Hasil Pasca Pelatihan

Kegiatan terakhir adalah evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Angket pasca kegiatan diberikan secara online bersamaan dengan kegiatan pendampingan online pertemuan terakhir. Link angket pasca pelatihan dapat diakses pada link berikut: [Kuisisioner Pasca-Pelatihan](#). Berdasarkan hasil angket tersebut dan indikator ketercapaian pada Tabel 1, maka kegiatan ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Ketercapaian Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Indikator	Ketercapaian
1	Pelatihan pengembangan asesmen pembelajaran berbantuan AI	Dihadiri 75 % peserta yang diundang Peserta paham dengan materi pelatihan yang diukur melalui kuisisioner.	Pertemuan offline: 13 peserta hadir dari 14 sehingga kehadiran 92,8%. 8 peserta menyatakan paham, 5 peserta menyatakan sangat paham, sedangkan 1 peserta kurang paham
2	Pendampingan penyusunan Asesmen pembelajaran kurikulum merdeka berbantuan AI	Dihadiri 75 % peserta yang diundang Peserta paham dengan materi pelatihan yang diukur melalui kualitas asesmen pembelajaran. Luaran berupa kumpulan asesmen pembelajaran yang disusun oleh guru.	Pertemuan online pertama dihadiri 100% peserta. Pertemuan online kedua dihadiri 100% peserta. Berdasarkan hasil review pekerjaan peserta, asesmen yang dikembangkan mengalami peningkatan kualitas Semua guru mengumpulkan tugas pengembangan asesmen pembelajaran

Hasil kuesioner pasca pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebanyak 61,5% peserta menyatakan paham dan 38,5% menyatakan sangat paham terhadap pemanfaatan AI dalam pengembangan asesmen pembelajaran. Tidak ada lagi peserta yang memilih kategori tidak paham.

Selain peningkatan pemahaman, perubahan perilaku profesional guru juga terlihat pada:

- 100% peserta mengikuti dua sesi pendampingan daring,
- 100% guru berhasil mengembangkan dan mengumpulkan asesmen pembelajaran berbantuan AI,
- Produk asesmen mengalami peningkatan kualitas setelah proses revisi dan umpan balik.

Contoh Konkret Perubahan Produk

Pada pertemuan pertama, sebagian guru menghasilkan soal berbasis pilihan ganda yang masih bersifat recall. Setelah pendampingan, asesmen yang dikembangkan berkembang menjadi:

- Soal berbasis studi kasus kontekstual,
- Rubrik penilaian deskriptif,
- Instrumen asesmen diagnostik dan formatif,
- Soal yang terintegrasi dengan diferensiasi pembelajaran.

Perubahan ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya mempercepat pembuatan soal, tetapi mendorong guru untuk berpikir lebih analitis dalam merancang asesmen yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Indikator keberhasilan kegiatan tidak hanya meliputi peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan AI, tetapi juga peningkatan kemampuan menyusun soal berbasis HOTS serta efisiensi waktu dalam penyusunan asesmen. Berdasarkan refleksi peserta, penggunaan AI membantu mempercepat proses penyusunan perangkat asesmen dibandingkan metode manual sebelumnya.

D. Pembahasan

Secara pedagogis, program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan pelatihan satu arah. Transformasi yang terjadi tidak hanya pada peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga pada perubahan praktik profesional dalam merancang asesmen. Guru mulai menggunakan AI secara reflektif, melakukan validasi terhadap output yang dihasilkan, serta menyesuaikan instrumen asesmen dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Temuan ini sejalan dengan (Bria et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan AI bagi guru meningkatkan kesiapan teknologi dan motivasi dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian menegaskan bahwa efektivitas implementasi AI dalam pendidikan sangat bergantung pada literasi digital dan kesiapan pedagogis guru (Zawacki-Richter et al., 2019). Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan berperan sebagai jembatan antara pengetahuan teknologi dan praktik pedagogis.

Selain itu, hasil kegiatan ini mendukung temuan Holmes et al. (2019) yang menyatakan bahwa AI dalam pendidikan tidak menggantikan peran guru, tetapi memperluas kapasitas profesional guru dalam desain pembelajaran dan asesmen. Proses revisi dan refleksi yang dilakukan guru dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai alat *cognitive augmentation*, bukan sebagai pengganti pengambilan keputusan pedagogis.

Dari perspektif asesmen, transformasi produk guru yang semula berorientasi pada soal recall menjadi asesmen berbasis studi kasus dan rubrik deskriptif menunjukkan pergeseran menuju asesmen autentik dan formatif, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur evaluasi pendidikan modern (Andrade, 2010; Black & Wiliam, 2009). Hal ini memperkuat bahwa integrasi AI yang disertai refleksi pedagogis dapat mendukung praktik asesmen yang lebih bermakna.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi AI dalam pengembangan asesmen akan efektif apabila didukung oleh tiga faktor utama: (1) pelatihan

berbasis praktik, (2) pendampingan berkelanjutan, dan (3) refleksi etis serta pedagogis dalam penggunaan teknologi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pengembangan asesmen pembelajaran berbantuan Artificial Intelligence (AI) telah dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi guru dalam memanfaatkan AI untuk mengembangkan asesmen pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Seluruh peserta berhasil menghasilkan produk asesmen berbantuan AI dan menunjukkan peningkatan kualitas setelah melalui proses refleksi dan revisi.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi teknologi guru, tetapi juga mendorong perubahan praktik pedagogis menuju desain asesmen yang lebih kontekstual, formatif, dan adaptif. Dengan demikian, program ini berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan kompetensi profesional guru dalam menghadapi transformasi digital di bidang pendidikan. Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pelatihan lanjutan yang berfokus pada pemanfaatan AI untuk pengembangan modul ajar, media pembelajaran interaktif, serta sistem asesmen berbasis data. Selain itu, dukungan kebijakan sekolah dalam bentuk integrasi AI secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran akan memperkuat keberlanjutan program dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Malang atas dana Blockgrant 2024 sebagai dukungan finansial pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, H. L. (2010). Students as the definitive source of formative assessment: Academic self-assessment and the self-regulation of learning. *NERA Conference Proceedings 2010*.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2017). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Bria, Y. P., Hoar Siki, Y. C., & Andrianus Nani, P. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi AI Bagi Para Guru SMPN SATAP Lorobauna Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2679>
- Hermawan, I. M. S., Prabawa, D. G. A. P., Diarta, I. M., Wardana, I. M., Zogara, J. L., & Sari, N. K. S. P. (2023). PELATIHAN ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 2 KERAMBITAN, TABANAN, BALI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(7). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i7.6803>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning. The Center for Curriculum Redesign, Boston, MA. *Journal of Computer Assisted Learning*, 14(4).
- Ibnu surya, Syaliman, K. U., & Hidayat, E. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Guru Bidang Studi Pada SMAN 5 Pekanbaru Berbasis AI. *J-PEMAS - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.33372/j-pemas.v5i1.1104>

- Indriani, E., Utami, R. T., & Vernanda, G. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A Tunagrahita. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2709>
- Kemdikbud. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. *Jakarta*, 28 Mei 2020, 8–9.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 05(04).
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Agnia, A., Rahma, A., Mutiara, E. A., Rosyani, W. A., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak SD Negeri di Purwakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 16, Number 1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zhou, M. (2023). Significance of Assessment in Learning: The Role of Educational Assessment Tools. *Science Insights Education Frontiers*, 18(2). <https://doi.org/10.15354/sief.23.co215>